

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi alam yang tidak menentu dapat mengakibatkan perubahan kondisi pada seseorang, baik jasmani maupun rohani. Perubahan kondisi jasmani maupun rohani dapat ditanggulangi dengan menggunakan obat. Obat memiliki arti: 1) bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit, 2) bahan kimia untuk berbagai keperluan (Depdiknas, 2002:792).

Obat dalam bahasa Inggris disebut *drug* yang berasal dari bahasa Perancis *droque* yang berarti “rempah kering”. Farmokologi obat didefinisikan sebagai substansi yang digunakan untuk pencegahan, pengobatan penyakit pada manusia maupun binatang. Obat ialah suatu bahan atau paduan bahan-bahan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit, luka, kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia, hewan, memperelok badan manusia (Peter, 1992:3). Kondisi yang terjadi pada saat ini dimasyarakat obat disalahgunakan (tidak menggunakan resep dokter), sehingga pemakai obat mengalami berbagai gangguan fisik maupun mental. Gangguan kesehatan fisik meliputi; 1) gangguan fungsi otak, 2) mual, 3) muntah, 4) pusing, 5) kejang, 6) gemetar, 7) nyeri dada, 8) kerusakan sel otak, 9) diare, 10) ngantuk, 11) pilek, dan 12) bersin. Gangguan kesehatan psikis meliputi; 1) gelisah, 2) cemas, 3) takut, 4) curiga dan waspada berlebihan, 5) rasa takut berlebihan (Paranoid), 6) panic, 7) bingung, 8) mudah tersinggung, 9) agresif, 10) gangguan daya ingat, dan 11) gangguan kesadaran.

Konsep obat dalam agama Buddha mengacu pada obat yang dapat menyembuhkan penyakit rohani yaitu terbebasnya dari kelahiran, usia tua serta kematian. Obat dalam agama Buddha merupakan jalan mulia berunsur delapan (*atthangika-magga*) yang terdiri dari: 1) pandangan benar (*samma-ditthi*), 2) pikiran benar (*samma-sankappa*) 3) ucapan benar (*samma-vaca*), 4) perbuatan benar (*samma-kammanta*), 5) mata pencaharian benar (*samma-ajiva*), 6) usaha benar (*samma-vayama*), 7) perhatian benar (*samma-sati*), 8) konsentrasi benar (*samma-samadhi*). Sesuai dengan doktrin jalan tengah yakni jalan mulia berunsur delapan, budaya spiritual itu bukan sebuah kutup ekstrem, tetapi justru menghindari dua kutup ekstrem (*S.V.421*).

Obat dapat digolongkan menjadi dua yaitu obat jasmani dan obat rohani. Obat jasmani adalah obat yang dibuat dari tanaman maupun bahan kimia untuk mengurangi, menghilangkan penyakit dari tubuh manusia yang berupa fisik, penggunaannya memakai resep dokter. Obat rohani menurut pandangan agama Buddha adalah jalan mulia berunsur delapan (*atthangika-magga*), yang merupakan bagian dari empat kebenaran mulia yaitu hidup adalah penderitaan, penyebab penderitaan, lenyapnya penderitaan serta jalan menuju pada lenyapnya penderitaan.

Penggunaan obat yang benar pada umumnya memakai resep dokter, sedangkan obat yang benar menurut pandangan agama Buddha adalah melaksanakan meditasi yang benar atau konsentrasi benar (*samma-samadhi*), serta melaksanakan *satipattana* yaitu perenungan tentang tubuh, perenungan perasaan, perenungan kesadaran dan perenungan tentang obyek-obyek pikiran.

Manfaat penggunaan obat pada umumnya dapat mengurangi, menghilangkan atau menyembuhkan penyakit dari tubuh makhluk hidup.

Sedangkan manfaat obat menurut pandangan agama Buddha adalah dapat membebaskan diri dari kelahiran, usia tua maupun bebas dari kematian, sehingga mampu merealisasi *Nibbana* yang merupakan tujuan umat Buddha.

Melihat keadaan di atas, penelitian Kajian Obat Menurut Agama Buddha perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh obat terhadap tubuh jasmani maupun rohani dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi keilmuan tentang obat menurut pandangan agama Buddha. Maka penulis mengambil Judul Kajian Obat Menurut Pandangan Agama Buddha.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis paparkan, serta merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Kajian Obat Menurut Pandangan Agama Buddha ?
2. Bagaimana macam-macam Obat Menurut Pandangan Agama Buddha ?
3. Bagaimana cara mendapatkan Obat Menurut Pandangan Agama Buddha?
4. Apakah manfaat Obat Menurut Pandangan Agama Buddha ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada permasalahan Kajian Obat Pandangan Agama Buddha.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Kajian Obat Menurut Pandangan Agama Buddha?

E. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan Kajian Obat Menurut Pandangan Agama Buddha?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui sekaligus menjawab pertanyaan masalah baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian secara teoritis memberikan informasi atau masukan yang dapat memperkaya teori tentang obat menurut pandangan agama Buddha.
- b. Menambah bahan kepustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian Kajian Obat Menurut Pandangan Agama Buddha dapat digunakan sebagai acuan berfikir praktis bagi mahasiswa dalam menganalisa suatu permasalahan secara rasional dan memberikan gambaran secara rinci tentang Kajian Obat Menurut Pandangan Agama Buddha sehingga dapat melatih pikiran dengan pelaksanaan *Samma-samadhi* hingga dapat mencapai *Nibbana*.